

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai virus corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020.² Saat ini, masalah yang ditimbulkan Covid-19 bukan hanya masalah kesehatan, ini adalah ekonomi global. Negara-negara, khususnya Indonesia, sangat menderita akibat pandemi ini, yaitu lemahnya sektor ekonomi. Virus Covid-19 telah menyebabkan krisis ekonomi yang sangat serius dan berdampak pada kehidupan masyarakat.³ Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan banyak sekali perubahan yang terjadi pada usaha mikro terutama di Kecamatan Selopuro dimana daya beli konsumen semakin berkurang disebabkan banyak sekali konsumen yang kehilangan mata pencaharian disetiap harinya maka untuk membeli kebutuhan disetiap harinya konsumen tidak mampu membeli barang kebutuhan sepenuhnya sehingga sangat berperan untuk mengakibatkan penurunan daya beli konsumen pada usaha mikro di Kecamatan Selopuro.

Data kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah selama pandemi Covid-19 menunjukkan 94,69% pelaku usaha mengalami penurunan penjualan

² Fakrul Rozi Yamali, Ririn Noviyanti Putri, *"Dampak Covid-19, Terhadap Ekonomi Indonesia"*, (September 2020) hlm. 384-388

³ A. Bernadin Dwi, dkk, *"Daya Dukung Penta Helix Terhadap Kinerja Manajemen UMKM Di Serang Banten"*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hal.1

selama pandemi. Dari perspektif skala usaha, usaha ultra mikro menyumbang 49,01%, usaha mikro menyumbang 43,3%, usaha kecil menyumbang 40%, usaha menengah menyumbang 45,83%, dan penjualan turun lebih dari 75%. Dari perspektif tahun operasi, 23,27% perusahaan yang omzetnya turun lebih dari 75% dalam 0-5 tahun, 10,9% dalam 6-10 tahun, dan 8,84% perusahaan yang tahun operasinya melebihi 10 tahun. Dalam hal metode penjualan, 47,44% perusahaan penjualan offline/fisik, 40,17% perusahaan penjualan online, dan 39,41% perusahaan penjualan offline dan online mengalami penurunan penjualan hingga lebih dari 75%.

Pandemi menjadikan keadaan dimana sebelum dan sesudah terjadinya pandemi ini sangat berpengaruh pada sebuah omzet yang mengalami penurunan yang sangat drastis dimana pendapatan pelaku usaha di Kecamatan Selopuro tingkat pendapatan sesudah terjadinya pandemi cenderung menurun sebesar kurang lebih 15% jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum terjadinya pandemi. Usaha mikro di Kecamatan Selopuro memiliki ranting pembelian cukup bagus melainkan setelah terjadinya pandemi omzet di usaha mikro Kecamatan Selopuro kian semakin memburuk dimana telah dijelaskan oleh Khuriyati, yang menemukan alasan penurunan omzet, perincian dalam bentuk numerik sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi penurunan omzet, termasuk penurunan kualitas produk, seringnya stok kosong, penggunaan teknologi, persaingan yang lebih besar dengan perubahan selera konsumen, munculnya pengganti dan ketersediaan pemasok". Sedangkan menurut

Rusma, “Penyebab penurunan penjualan produk dipengaruhi oleh selera konsumen, substitusi, pesaing, pemasok, kualitas barang, ketersediaan bahan baku dan teknologi.”⁴

Keadaan selanjutnya sebelum pandemi penjualan pada usaha mikro di Kecamatan Selopuro memiliki penjualan yang cukup bagus, banyak sekali para konsumen ini berdatangan tetapi ketika pandemi melanda perekonomian mengalami banyak sekali penurunan penjualan pada sebuah produk di usaha mikro di Kecamatan Selopuro dimana kurang lebih mengalami penurunan penjualan 15%. Penyebab penurunan omzet yang terjadi di usaha mikro Kecamatan Selopuro salah satunya sering terjadi kosonya persediaan barang dan kurangnya pemasok.

Hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza dan Bagus Stiawan dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir” menemukan bahwa Selama masa pandemi penjualannya mengalami penurunan terutama pedagang keliling kue, warung sembako, warung makan, warung kopi dan makanan lainnya. kios. dimana daya beli masyarakat menurun, pendapatannya menurun, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian akibat pandemi ini, hingga usahanya tutup atau tidak berdagang lagi. Alasan penutupan usaha tersebut

⁴ I Gede Dana dan Ni Made Suci, “Analisis Faktor-Faktor yang Menjelaskan Penurunan Penjualan Produk BUMdes di Kabupaten Karangasem”, *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika*, Vol.11, No..3, (2021), hlm. 397

karena menipisnya modal. Keuntungan harian digunakan untuk melanjutkan usaha selanjutnya, bahkan ada yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para pedagang kecil.

Faktanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di Kecamatan Selopuro kini kian semakin memburuk. Faktor penurunan daya beli konsumen didasari dengan sulitnya mencari penghasilan oleh konsumen disitulah konsumen mengurangi pengeluaran untuk membeli kebutuhan disetiap harinya. Kebanyakan yang terkena dampak bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor usaha mikro yang paling terdampak yakni pada industri makanan dan minuman. Para pengelola usaha mikro merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor usaha mikro yang terguncang selama pandemi, selain makanan dan minuman.⁵ Diantara berbagai sektor pada usaha mikro di Kecamatan Selopuro yang sangat terdampak pada sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dijelaskan bahwa terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha usaha mikro terdampak pandemi. Dimana sektor yang paling terdampak adalah usaha makanan dan minuman, sektor jasa dan pariwisata. Laporan Kemenkop usaha mikro sekitar 37.000 usaha mikro melaporkan 56% mengalami penurunan penjualan, 22% mengalami aspek pembiayaan, 15%

⁵ *Ibid* hlm. 149

mengalami masalah distribusi barang dan 4% mengalami kesulitan bahan baku.⁶

Dalam penanganan dampak ekonomi akibat pandemi, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp 123,46 triliun untuk membantu usaha. Anggaran ini sebagian besar dialokasikan untuk subsidi bunga Rp 35,28 triliun, penempatan dana pemerintah untuk restrukturisasi sebesar Rp 78,78 triliun, dan belanja imbal jasa penjaminan sebesar Rp 5 triliun. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mencatatkan realisasi penyaluran dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi usaha mikro, kecil, dan menengah hingga Selasa (18/8) mencapai Rp 44,12 triliun. Jumlah tersebut setara 35,74% dari total anggaran penanganan Covid-19 untuk usaha sebesar Rp 123,4 triliun. Selain itu, bantuan modal sebesar Rp 2,4 juta per pelaku usaha juga telah disalurkan kepada 742.422 pelaku UMKM dengan target penerima bantuan sebanyak 12 juta unit usaha.⁷

Salah satu dampak yang mewabah di Kecamatan Selopuro adalah penurunan daya beli konsumen. Penurunan daya beli konsumen selama Covid-19 disebabkan oleh sebuah permintaan barang dan jasa mengalami penurunan yang merupakan implikasi berkurangnya aktivitas kegiatan masyarakat dari sebelum wabah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

⁶ Yuni Sahara, dkk, "*Setahun Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Komunikasi dan Hukum*", (Jawa Tengah: Anggota IKAPI No.181/JTE2019, 2020), hal.78.

⁷ A.Bernadin Dwi, dkk, "*Daya Dukung Penta Helix Terhadap Kinerja Manajemen UMKM Di Serang Banten*", (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hal.3.

penyebab pandemi pada sebuah penurunan daya beli konsumen di Kecamatan Selopuro.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis ini dapat mengemukakan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Selopuro sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19?
2. Bagaimana fenomena Covid-19 menjadi faktor penentu peurunan daya beli masyarakat?
3. Sektor apa sajakah yang terdampak terjadinya pandemi Covid-19 di Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Selopuro?
4. Bagaimana regulasi pemerintah dalam mengatasi adanya pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro Kecil Menengah?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas penulis dapat mengambil sebuah tujuan yang diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Selopuro Sebelum dan Sesudah terjadinya Covid-19.

2. Untuk mengetahui bagaimana fenomena Covid-19 menjadi faktor penentu penurunan daya beli masyarakat.
3. Untuk mengetahui sektor apa saja yang terdampak terjadinya pandemi Covid-19 di Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Selopuro.
4. Untuk mengetahui bagaimana regulasi pemerintah dalam mengatasi adanya pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi semua pihak yang berperan didalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan terkait tentang bagaimana penyebab yang terjadi dimasa pandemi ini atas penurunan daya beli konsumen di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
 - b. Untuk mengimplementasikan sebuah teori dan juga ilmu yang selama ini didapatkan dalam perkuliahan dalam bidang manajemen bisnis syariah pada umumnya, serta dapat mempelajari penerapan Usaha Mikro Kecil Menengah pada khususnya.

- c. Dapat memberikan sebuah bekal pengetahuan dan juga pengalaman sehingga akan memberikan pemahaman yang lebih luas lagi terkait akan hal dalam sebuah kehidupan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil dari sebuah penelitian ini diharapkan untuk digunakan sebagai sebuah bahan informasi serta bahan untuk menambah pengetahuan mengenai hal apa yang perlu diterapkan untuk meminimalisir terjadinya pengurangan daya beli konsumen yang diakibatkan oleh terjadinya pandemi Covid-19.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi kepada masyarakat mengenai sebuah hal terjadinya pengurangan daya beli konsumen yang diakibatkan oleh terjadinya pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah bahan untuk dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terutama dalam pembahasan terkait masalah-masalah yang ada dalam sebuah UMKM.

E. Penegasan Istilah

Penurunan daya beli konsumen menjadi istilah yang sering digunakan, akan tetapi dalam penelitian ini penurunan daya beli konsumen dimana penurunan daya beli konsumen ini mengidentifikasi tinggi tingkat kemampuan konsumen atau masyarakat luas dalam membeli serta mendapatkan barang yang mereka butuhkan.

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

- a. Penurunan adalah suatu proses dari sebuah penyusutan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan
- b. Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam mem- belanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa yang menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.⁸

⁸ Hamsinah, B M.Si. “*Pengantar Technopreneurship*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal.52.

- c. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.⁹

2. Penegasan Operasional

Dari definisi secara konseptual dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mengetahui bagaimana analisis penurunan pembelian pada usaha mikro di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

⁹ Bambang Sugeng Ariandi, dkk. “*Pola Penyelesaian Sengketa Konsumen Pada Transaksi Elektronik*”, (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2019), hal.15.